

PENINGKATAN KAPASITAS PETERNAK MELALUI RANCANG BANGUN SOSIAL EKONOMI RUMAHTANGGA

Hendrikus Demon Tukan^{1*}, Elisabeth Yulia Nugraha², Nautus Stivano Dalle³,
Wigbertus Gaut Utama⁴, Oktofianus Purnama Ndau⁵, Bernadius Mariano Djamin⁶,
Veronika Senau⁷, Ambrosius Fandi⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan,
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia
demontukan@gmail.com¹

ABSTRAK

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat melalui perguruan tinggi merupakan sebuah konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui tiga tugas pokok akademika perguruan tinggi yaitu melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan untuk memberikan pemahaman tentang potensi sektor peternakan dan meningkatkan kompetensi masyarakat tentang budidaya ternak babi melalui pemodelan 4 pilar. Subjek penelitian berjumlah 60 orang, terdiri dari masyarakat dan kelompok tani yang berprofesi sebagai peternak babi. Setelah dilakukannya kegiatan 4 pilar, sistem evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yakni pada saat sebelum dan setelah berlagsungnya kegiatan. Gambaran kegiatan *4 pilar* dapat terkategori cukup berhasil karena tingkat pemahaman kelompok tani atas materi yang disampaikan sebesar 72,64 dan strategi pemodelan yang di rekomendasikan karena dianggap sebagai pilar utama yang akan dicapai budaya kewirausahaan dalam pemberdayaan sosial ekonomi rumahtangga masyarakat adalah *pilar kedua, ketiga dan keempat*.

Kata Kunci: Peternak Babi; Sosial Ekonomi; Rancang Bangun; 4 Pilar.

Abstract: *Community empowerment through higher education is a concept of improving community welfare through three main tasks of higher education academics, namely through education, research and community service. The aim is to provide an understanding of the potential of the livestock sector and improve community competence on pig farming through 4-pillar modeling. The research subjects numbered 60 people, consisting of communities and farmer groups who work as pig farmers. After the implementation of the 4 pillar activities, the evaluation system is carried out through the distribution of questionnaires to determine the success rate of activities, namely before and after the activity. The description of the 4 pillars activities can be categorized quite successfully because the level of understanding of farmer groups on the material presented is 72.64 and the recommended modeling strategy because it is considered as the main pillar to be achieved entrepreneurial culture in socioeconomic empowerment of community households is the second, third and fourth pillars.*

Keywords: *Pig Farmer; Socio-Economic; Design; 4 Pillars.*



Article History:

Received: 24-07-2023
Revised : 12-08-2023
Accepted: 21-08-2023
Online : 01-10-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Istilah pemberdayaan pertama kali digunakan oleh aktivis Gerakan *Black Panther* dalam mobilisasi politik di USA pada tahun 1960-an. Selanjutnya, gerakan kaum wanita telah mempopulerkan kembali konsep pemberdayaan tersebut (Maisaroh & Sukhemi, 2021). Kini konsep pemberdayaan telah masuk dalam berbagai disiplin ilmu termasuk ilmu sosial-ekonomi, baik dalam tataran teori maupun praktek yang kerap kali dijalankan oleh perguruan tinggi di Indonesia (Bahua, 2015). Oleh karena itu, konsep pemberdayaan bahkan telah menjadi kata yang sangat populer dan sering terdengar sehingga sering mengaburkan makna dari *power loss* menjadi *power full*, yang selanjutnya pemberdayaan sering dapat dimaknai; *empowering*, *enabling* dan *protecting* (Jamaludin, 2016).

Pemberdayaan masyarakat melalui perguruan tinggi merupakan sebuah konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui tiga tugas pokok akademika perguruan tinggi yaitu melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pembangunan dan proses pemberdayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan proses yang perlu dilalui adalah memberdayakan masyarakat (Suryana et al., 2019). Pengembangan dan pembangunan sosial ekonomi yang ada di masyarakat tentunya hal yang harus diperhatikan, terutama dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada dilingkungan masyarakat tersebut. Setiap orang, dan masyarakat selalu mengharapkan bahwa kondisi hidup di masa yang akan datang akan lebih baik (Syarif, 2020).

Sismudjito (2016) menerangkan bahwa, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja *tertentu* demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hubungan ini, menetapkan 5 (lima) strategi pemberdayaan, yaitu memberikan motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilitas sumber daya, pembangunan dan pengembangan jejaringan. Maisaroh & Sukhemi (2021) juga menerangkan bahwa strategi ataupun konsep tersebut perlu dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan serta peningkatan kelembagaan sumber daya yang dimiliki suatu masyarakat. Salah satunya adalah petani-ternak babi di Kabupaten Manggarai Provinsi NTT (Nusa Tenggara Timur). Hal demikian didasari karena masyarakat NTT pada umumnya masih berketergantungan pada sector primer (pertanian, peternakan dan perikanan) sebagai tumpuan pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat (Dalle et al., 2023). Situasi ini tentunya terlihat jelas dalam data BPS NTT tahun 2022 tentang penyerapan tenaga kerja dari sektor primer sebanyak 1.414.841 orang.

Di era globalisasi, peternak di daerah Manggarai dihadapkan pada berbagai tantangan dan perguruan tinggi merupakan salah satu pilar *utama* suatu bangsa, mesti merespon secara tepat sesuai dengan tridharma yang dimilikinya. Melalui implementasi tridharma perguruan tinggi, yaitu

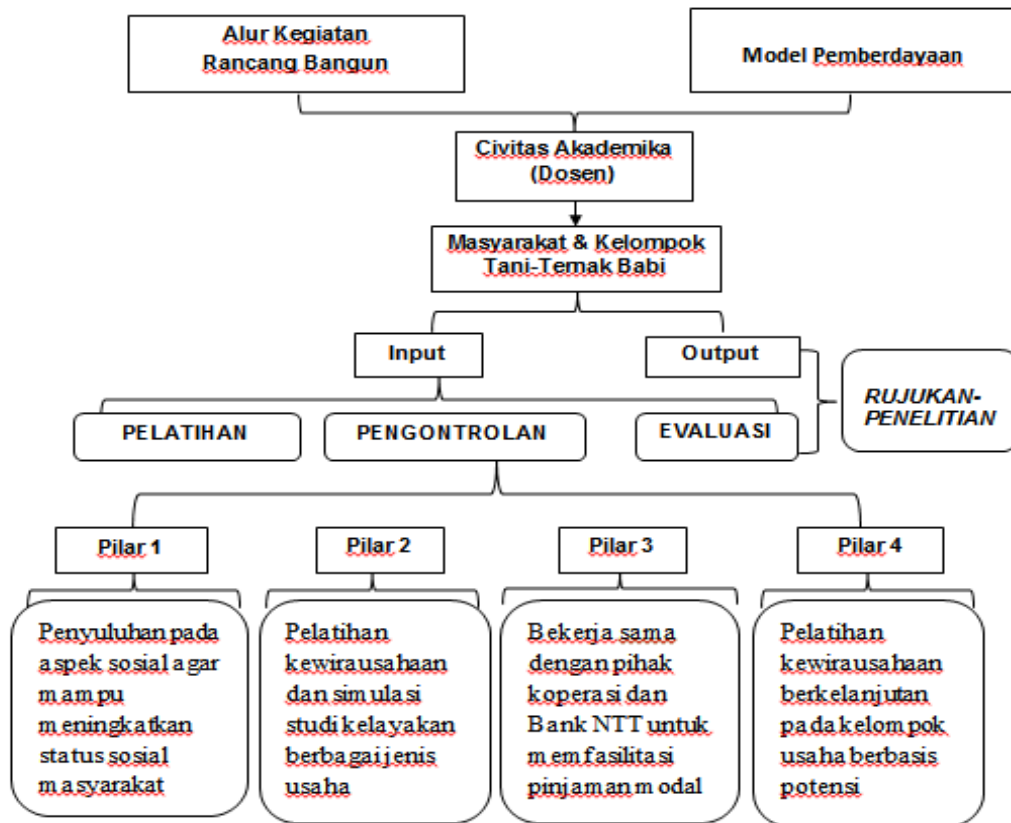
pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka eksistensi atau peran Program Studi Peternakan UNIKA (Universitas Katolik Indonesia) Santu Paulus Ruteng khususnya yang membidangi rumpun ilmu pendidikan dan terapan dalam arti luas serta sektor peternakan pada khususnya, dituntut untuk berkiprah mendukung pembangunan peternakan yang berkelanjutan dalam mensejahterakan masyarakat daerah Manggarai dengan segala tantangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, daerah dan masyarakat Manggarai memiliki sumber daya yang merupakan suatu potensi untuk pemenuhan kebutuhan hidup sebagai sumber luhur nilai sosial budaya masyarakat dan sebagai sumber pendapatan ekonomi rumahtangga, sehingga perlu dibuatkan “Peningkatan Kapasitas Peternak Babi Melalui Rancang Bangun Sosial Ekonomi Rumahtangga Di Desa Golo Wua, Kabupaten Manggarai, Provinsi NTT”.

Kegiatan ini dijalankan secara bertahap dan berkelanjutan guna mencapai target di seluruh desa dan kecamatan yang tersebar di daerah Manggarai Raya. Oleh karena itu, pada kegiatan pertama ini akan dijalankan di Desa Golo Wua, Kecamatan Wae Ri'i, Kabupaten *Manggarai* Provinsi NTT. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah: memberikan pemahaman tentang potensi sektor peternakan babi dan meningkatkan kompetensi masyarakat tentang budidaya ternak babi melalui pemodelan 4 pilar dan meningkatkan kompetensi masyarakat tentang budidaya ternak babi melalui pemodelan 4 pilar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pelatihan terkait peningkatan kapasitas peternak babi di daerah Manggarai raya Provinsi NTT. Kegiatan ini dijalankan pada bulan Februari 2023 di Desa Golo Wua Kecamatan Wae Ri'I Kabupaten Manggarai, dilaksanakan oleh tim pengabdian yakni: dosen sebanyak 4 orang dan mahasiswa sebanyak 4 orang; dan diikuti oleh masyarakat dan kelompok tani yang berprofesi sebagai peternak babi sebanyak 60 orang. Kelompok sasan dari kegiatan ini adalah para anggota kelompok tani yang bergerak pada usaha ternak babi, dengan lama beternaknya sudah lebih dari 5 tahun atau sekurang-kurangnya telah menjual ternak babinya sebanyak 3 kali.

Peningkatan kompetensi dilakukan dengan 3 komponen, yakni: (1) pelatihan; (2) pengontralan; dan (3) evaluasi. Pada komponen 1 dan 2 dilakukannya melalui strategi pemodelan 4 pilar. Sedangkan, pada komponen ke 3 dilakukan dalam rujukan penelitian terkait keberhasilan oleh tahap 1 dan 2. Strategi pemodelan strategi 4 pilar ini didesain dari rujukan (Maisaroh dan Sukhemi, 2021). Setelah dilakukannya kegiatan 4 pilar, menyebarkan kuesioner pun dilakukan selama 2 kali, yakni pada saat sebelum dijalankannya kegiatan dan setelah berlagsungnya kegiatan guna mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Lebih lanjut dapat di telaah pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan dan Pemodelan Rancang Bangun

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosial Ekonomi Rumah tangga Masyarakat Manggarai

Teori ekonomi menyatakan bahwa rumah tangga sebagai unit produksi sehingga rumah tangga akan memaksimalkan keuntungan dan juga sekaligus unit konsumsi rumah tangga bertujuan untuk memaksimalkan kegunaan (Tukan et al., 2022). Teori ekonomi tersebut dalam rumah tangga usaha tani-ternak di daerah Manggarai bukanlah dua hal yang terpisah melainkan satu kesatuan unit dalam ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu produksi mempengaruhi keputusan untuk konsumsi. Hal demikian dapat diketahui melalui populasi ternak babi yang tersebar di daerah Manggarai dalam kurun 5 tahun terakhir terus meningkat Dalle et al. (2022) dan Tukan et al. (2023) sehingga upaya dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatnya status sosial masyarakat dikarenakan semua yang berhubungan dengan kegiatan ataupun upacara ritual adat budaya dan keagamaan seperti pesta perkawinan, sambut baru, mahar atau belis tidak terlepas dari hadirnya ternak sebagai kurban dan daging sebagai lauk pokok.

Upaya tersebut juga didukung dengan pendapat Tukan et al. (2022) yang menyatakan bahwa fenomena beternak babi di daerah Manggarai sering didasari oleh pepatah kuno yang masih membudaya di masyarakat NTT adalah pesta tanpa daging babi bagaikan sayur tanpa garam. Pola pikir yang masih sangat sederhana tersebut menuntut peternak di daerah Manggarai raya untuk memanfaatkan apa yang telah tersedia dan dana apa yang telah

dijalankannya sebagai aktifitas sosial ekonomi dalam mendukung keberlangsungan sistem budaya dan kearifan lokal masyarakat salah satunya didukung dengan aktifitas budidaya usaha tani-ternak di lingkungan tempat tinggal masyarakat daerah Manggarai.

Daerah Manggarai raya merupakan suatu daerah yang berada di Pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari 3 (tiga) kabupaten yakni, Manggarai barat, Manggarai dan Manggarai Timur dengan etnisnya menganuti sistem budaya patrilinear dan masih berpegang teguh pada adat istiadat atau budaya lokal. Budaya lokal masyarakat daerah Manggarai pada khususnya dan daerah Flores pada umumnya adalah merupakan interaksi manusia antar sesama manusia serta manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Salah satu contoh budaya ataupun kebiasaan masyarakat adalah bertani dan berternak babi (Nugraha et al., 2022).

Disamping berternak, masyarakat memanfaatkan lahan mereka untuk bertani untuk memenuhi kebutuhan akan pangan untuk konsumsi dan pakan akan ternak, sedangkan berternak untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi. Pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam hal ini adalah meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga sedangkan sebagai pemenuhan kebutuhan sosial budaya merupakan peningkatan status sosial keluarga *Rang* (istilah lokal masyarakat daerah Manggarai). Selain untuk keperluan sosial, ekonomi dan budaya, ternak babi juga diperuntukan untuk kepentingan hajatan pesta (Tuwu, 2018). Sehingga sudah menjadi suatu kewajiban pada setiap keluarga adalah sebagai petani-ternak. Petani-ternak merupakan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sambil memelihara ternak (Handayani et al., 2019) baik ternak kecil seperti ayam, babi, kambing dan anjing maupun ternak besar seperti kuda, kerbau dan sapi.

2. Model Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Manggarai

Model pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat manggarai tentu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukungnya seperti kekuasaan, system pendidikan formal yang maju, system terbuka pada lapisan masyarakat dan adanya orientasi untuk maju pada masa depan (Oroh et al., 2019). Model strategi pemberdayaan sosial ekonomi pada petani-ternak babi dan masyarakat desa Golo Wua Kecamatan Wae Ri'i didesain kedalam tiga komponen utama yakni; pelatihan, pengontrolan dan evaluasi. Pada komponen pelatihan dan pengontrolan didasari dalam konsep empat tiang atau pilar (Maisaroh & Sukhemi, 2021). Dalam pemberdayaan ini bisa juga dikatakan sebagai sebagai unit pengontrol karena dapat mempengaruhi faktor pendukung pemberdayaan masyarakat di daerah Manggarai.

Pilar pertama, penyuluhan aspek sosial ekonomi. Dilakukannya kegiatan penyuluhan ini agar mampu meningkatkan status sosial petani-ternak babi dan masyarakat Desa Golo Wua. Pilar ini diintegrasikan melalui try dharma atau 3 tugas pokok dosen yakni pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan

ini dijalankan oleh civitas akademika (dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Dan Peternakan, Unika Santu Paulus Ruteng) dibantu kelompok mahasiswa melakukan penyuluhan khususnya pada aspek sosial ekonomi seperti berapa syarat jumlah ternak babi yang dipelihara agar mampu mendapatkan keuntungan serta bagaimana manajemen pemeliharaan ternak babi yang ekonomis agar mampu meningkatkan status sosial dan pendapatan ekonomi rumahtangga peternak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa, secara keleuruhan peserta yang hadir mengikuti kegiatan pada konsep *pilar pertama* adalah: menindaklanjutinya melalui upaya peningkatan produktifitas ternak melalui skala kepemilikan usaha guna meningkatkan pendapatan ekonomi rumahtangga serta mampu meningkatkan status sosial anggota rumahtangga melalui jumlah kepemilikan ternak. Proses kegiatan penyuluhan dalam konsep *pilar pertama* dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Rancang Bangun Usaha Ternak Babi.

Pilar kedua, pelatihan peningkatan kemampuan berwirausaha. Kegiatan ini dilakukan pada saat setelah selesai sesi penyuluhan, yakni dosen bersama mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Dan Peternakan, Unika Santu Paulus Ruteng) bersama dengan para anggota kelompok tani mensimulasikan kemampuan analisis usaha secara sederhana yaitu melakukan pelatihan analisis ekonomi rumahtangga dari aspek total pendapatan dan pengeluaran setiap anggota kelompok tani masyarakat Desa Golo Wua. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa, secara keleuruhan peserta yang hadir mengikuti kegiatan pada konsep *pilar kedua* adalah: meresponnya melalui hasil diskusi dan mengutarakan pendapat mereka yakni: dengan mengikuti kegiatan pelatihan ini, mereka semakin lebih percaya diri dalam beternak babi karena tidak takut rugi dari aspek manajemen penentuan harga jual ternak (ungkap salah satu anggota kelompok tani). Proses kegiatan penyuluhan dalam konsep *pilar pertama* dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Rancang Bangun Analisis Usaha

Pilar ketiga, rekomendasi kerjasama dengan pihak pemilik modal. Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah untuk memberikan daya kekuatan (modal usaha) bagi masyarakat. Peran (dosen) bersama mahasiswa (Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Dan Peternakan, Unika Santu Paulus Ruteng) pada pilar ini adalah akan merekomendasikan kerjasama dengan pihak pemilik modal seperti koperasi dan Bank daerah (Bank NTT) atau bank lainnya untuk memfasilitasi berupa pinjaman modal dengan bunga terjangkau kepada kelompok tani masyarakat Desa Golo Wua.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa, secara keleuruhan peserta yang hadir mengikuti kegiatan pada konsep *pilar ketiga* adalah: meresponnya melalui upaya tindak lanjut mereka dalam merekomendasikan pemilik modal (Bank dan koperasi) agar bisa menginvestasikan modal usaha sehingga mampu meningkatkan produktifitas ternak melalui skala kepemilikan usaha ternak babi.

Pilar keempat yaitu pelatihan kewirausahaan berkelanjutan berbasis potensi. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam pilar ini adalah: civitas akademika (dosen) bersama mahasiswa (Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Dan Peternakan, Unika Santu Paulus Ruteng) memberikan motivasi kepada petani-ternak masyarakat Desa Golo Wua tentang manfaat beternak babi yang berkelanjutan mampu menciptakan lapangan kerja dan dapat menuhi kebutuhan hidup pokok ekonomi rumah tangga bagi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa, upaya tindak lanjut peserta yang hadir mengikuti kegiatan pada konsep *pilar keempat* adalah: mereka akan menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari penerapan dalam pegaplikasian manajemen usaha ternak babi yang berkelanjutan, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diskusi Bersama Aparat Desa Terkait Rancang Bangun Usaha Berkelanjutan

Berdasarkan penjelasan di atas secara keseluruhan pada masing-masing *pilar* tersebut, dianggap sebagai pilar utama karena sebagai faktor motivasi pendorong yang akan dicapai pada budaya kewirausahaan dalam mendukung sosial ekonomi masyarakat desa Golo Wua. Hal ini sependapat dengan Sabat & Setyani (2023) yang menyatakan bahwa, faktor motivasi peternak diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, pondasi yang fundamental untuk mendirikan pilar-pilar tersebut dalam mencapai tujuan pembangunan rumahtangga sehingga dapat berhasil dengan baik dan kokoh adalah pembentukan dan pembangunan infrastruktur fundamental Christiyani (2019) seperti pembentukan; modal fisik, modal manusia dan modal budaya kewirausahaan sebagai integrasi dari *culture capital* dan *financial capital*.

Setelah dilakukannya kegiatan *4 pilar*, menyebarkan kuesioner pun dilakukan untuk mengetahui presentasi tingkat keberhasilan atas materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan. Penyebaran kuesioner ini dilakukan selama 2 kali guna mengetahui tingkat pemahaman masyarakat yakni, pada saat sebelum dijalankannya kegiatan dan setelah berlagsungnya kegiatan. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman kelompok tani keseluruhan atas materi yang disampaikan sebesar 72,64%. Hal tersebut juga memberikan gambaran kegiatan *4 pilar* dapat terkategori cukup berhasil walaupun memiliki keterbatasan dalam waktu pelaksanaan yang tergolong singkat. Seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat keberhasilan kegiatan 4 pilar

Tingkat Pemahaman (%)	
Sebelum	Sesudah
27,36	72,64

Sumber: Data diolah penulis

Berbagai masalah dalam pembangunan pondasi pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat ini akan dilakukan sebagai bahan kajian civitas akademika dalam mensukseskan visi dan misinya serta meningkatkan mutu perguruan tinggi (Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Dan Peternakan, Unika Santu Paulus Ruteng). Sehingga para dosen dibawah payung LPPM dan dibantu pula mahasiswa yang sedang menempuh semester akhir dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan penelitian pada penulisan jurnal ataupun skripsi guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh petani-ternak babi di daerah Manggarai raya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Golo Wua kecamatan Wae Ri'I kabupaten Manggarai NTT ini dapat disimpulkan bahwa gambaran kegiatan *4 pilar* dapat terkategori cukup berhasil karena tingkat pemahaman kelompok tani keseluruhan atas materi yang disampaikan sebesar 72,64 dan strategi pemodelan yang di rekomendasikan karena dianggap sebagai pilar utama yang akan dicapai budaya kewirausahaan dalam pemberdayaan sosial ekonomi rumahtangga masyarakat adalah *pilar kedua, ketiga dan keempat*. Langkah selanjutnya kedepan, diperlukan pembinaan secara berjangka dan kontinu kepada peternak babi di Desa Golo Wua kecamatan Wae Ri'I Kabupaten Manggarai agar selalu mengoptimalkan pengaplikasian materinya yang telah dipelajari dari kegiatan 4 pilar ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat Program Studi Peternakan menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak LPPM Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan juga kepada kepala desa Golo Wua yang telah mengizinkan lokasi dan menerima kami untuk mensukseskan kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahua, M. I. (2015). Tinjauan Analitis Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Dalam Mengatasi Kemiskinan di Era Otonomi Daerah. *Informasi*, 16(01), 77–85.
- Christiyani, A. (2019). Pembangunan Sosial oleh Paguyuban Jamu Gendong Lestari melalui Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 155–170. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1161>
- Dalle, N. S., Hendriks, D. T., & Nugraha, E. Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Tepung Daun Mengkudu dalam Ransum Terhadap Kecernaan Lemak dan Serat Kasar Ternak Non-Ruminansia. *Jurnal Peternakan Lokal*, 4(2), 45–51.
- Dalle, N. S., Luju, M. T., Bollyn, Y. M. F., Utama, W. G., Nurciyani, Y., Tukan, H. D., & Nugraha, E. Y. (2023). Edukasi Prospek Usaha Sektor Peternakan pada Siswa SMK di Manggarai Raya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1105–1115. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13229>

- Handayani, Rd. S., Ismadi, & Kasmiran, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Jerami Fermentasi untuk Pakan Ternak Sapi di Kecamatan Muara Batu Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 42–48.
- Jamaludin, A. (2016). Perbandingan Hasil Belajar antara Mahasiswa yang Bekerja dengan yang Tidak Bekerja pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 198–210.
- Maisaroh, S., & Sukhemi. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan untuk Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan. *JEJAK*, 4(1), 23–33.
- Nugraha, E. Y., Rinca, K. F., & Bollyn, M. F. (2022). Penyebaran Kejadian Penyakit African Swine Fever di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2021. *Jurnal Veteriner*, 23(3), 336–341.
- Oroh, M. M., Van Rate, P., & Kojo, C. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham pada Sektor Pertanian di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(1), 661–670.
- Sabat, D. M., & Setyani, N. M. P. (2023). Hubungan Motivasi Peternak dengan Adopsi Inovasi pada peternakan babi Rakyat di Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 5(1), 147–156.
- Sismudjito. (2016). Pemberdayaan Sosial Ekonomi Petani di Perkebunan Inti Rakyat: Studi Kasus di Kisaran, Sumatera Utara. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(1), 61–69.
- Suryana, A., Zein, D., Sumartias, S., & Gemiharto, I. (2019). Pengaruh Strategi Komunikasi Pemasaran, Budaya Organisasi, Karakteristik Individu Inovatif dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(2), 185–201.
- Syarif, M. (2020). Pemikiran Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato' tentang Karakter dalam Kitab Kifayatul Atqiya' wa Minhaju Asfiya'. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 183–200.
- Tukan, H. D., Dalle, N. S., & Nugraha, E. Y. (2023). Analisis Ekonomi Rumah tangga Usaha Ternak Babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 10(1), 68–76. <https://doi.org/10.35508/nukleus.v10i1.8322>
- Tukan, H. D., Nugraha, E. Y., & Dalle, N. S. (2022). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Akibat Wabah ASF di NTT (Studi Kasus: Kontribusi Pendapatan Rumah tangga dan Dinamika Usaha Ternak Babi di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat). *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Berkelanjutan*, 158–171.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63–76.